

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN SISWA KELAS V SD NEGERI 1
GEDONG TATAAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:
RAHMADAYANTI
NPM : 1611100394

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

**ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN SISWA KELAS V SD NEGERI 1
GEDONG TATAAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

**RAHMADAYANTI
NPM : 1611100394**

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**Pembimbing I: Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
Pembimbing II: Deri Firmansah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program- program dan kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Gedong Tataan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan siswa. Objek penelitian ini yaitu situasi sosial yang menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Gedong Tataan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Gedong Tataan dilaksanakan melalui (a) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, meliputi adanya visi misi yang berkaitan dengan lingkungan, RKAS untuk program lingkungan, keteladanan, tindakan spontan, kebiasaan rutin, dan pengkondisian. (b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, meliputi perencanaan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup terintegrasi dalam mata pelajaran. (c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, meliputi pemeliharaan gedung dan lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler, kreativitas dan inovasi, serta kerjasama dengan orang tua hingga instansi pemerintah. (d) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, meliputi kelengkapan sarana, pemeliharaan sarana, hemat energi dan pelayanan kantin sehat. Dalam hal ini, implementasi sudah sampai tahap tindakan moral misalnya praktik menanam hidroponik dalam program KMDM, namun belum sampai tahap kebiasaan karena masih perlu diingatkan untuk selalu peduli lingkungan.

Kendala dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Negeri 1 Gedong Tataan yaitu dalam (a) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, meliputi kurangnya kesadaran siswa dan kurangnya pemahaman siswa tentang pemilahan sampah. (b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, meliputi kurangnya persiapan guru, kurikulum belum berdiri sendiri dan kurangnya pemahaman siswa. (c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, meliputi kurangnya tim kerja yang solid, kurangnya kreativitas warga sekolah dan siswa kurang aktif dalam

ekstrakurikuler. (d) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan meliputi kurang aktifnya kantin paguyuban, terdapat sarana yang rusak dan kurangnya kesadaran siswa untuk membeli makanan sehat.

Kata Kunci : *Analisis, Pendidikan Karakter, Peduli Lingkungan.*



ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the programs and the obstacles encountered in implementing environmental care character education at SD Negeri 1 Gedong Tataan.

This research is a qualitative descriptive research. The subjects in this study were the principal, teachers and students. The object of this research is the social situation that shows the implementation of environmental care character education at SD Negeri 1 Gedong Tataan. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. The data obtained was analyzed using data reduction techniques, displaying data and drawing conclusions or verification. Test the validity of the data using technique and source triangulation.

The results showed that the implementation of environmental care character education in SD Negeri 1 Gedong Tataan was carried out through (a) environmentally sound school policies, including the existence of a vision and mission related to the environment, RKAS for environmental programs, exemplary, spontaneous action, routine habits, and conditioning. (b) Implementation of an environment-based curriculum, including planning and implementation of integrated environmental education in subjects. (c) Participatory-based environmental activities, including building and environmental maintenance, extracurricular activities, creativity and innovation, as well as cooperation with parents and government agencies. (d) Management of environmentally friendly supporting facilities, completeness includes facilities, maintenance facilities, energy saving and healthy canteen services. In this case, implementation has reached the stage of moral action, for example the practice of growing hydroponics in the KMDM program, but has not yet reached the habitual stage because it still needs to be remembered to always care for the environment.

Obstacles in the implementation of environmental care character education at Gedong Tataan 1 Public Elementary School, namely in (a) Environmentally sound school policies, including lack of student awareness and lack of student understanding of waste sorting. (b) Implementation of an environment-based curriculum, including the lack of teacher preparation, the curriculum is not yet independent and the lack of student understanding. (c) Participatory-based environmental activities, including the lack of a solid work

team, lack of creativity by school members and students who are less active in extracurricular activities. (d) Management of environmentally friendly supporting facilities includes the inactivity of the community canteen, damaged facilities and low awareness of students to buy healthy food.

Keywords: Analysis, Educational Character, Care For The Environment



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMADAYANTI

NPM : 1611100394

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS V SD NEGERI 1 GEDONG TATAAN”** Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Atau pun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis



RAHMADAYANTI
NPM. 1611100394

PERSETUITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmtn Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan
Siswa Kelas V SDN 1 Gedong Tataan**

**Nama : Rahmadayanti
NPM : 1611100394
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001**

**Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011**

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SDN 1 Gedong Tataan”** disusun oleh: **Rahmadayanti, NPM 1611100394**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: hari/tanggal: **Kamis 22 Juni 2023, Pukul 13.00-15.00WIB.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Sri Latifah, M.SC. 

Sekretaris Sidang : Yuli Yanti, M.Pd.I 

Penguji Utama : Ida Fiteriani, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd 

Penguji Pendamping II: Deri Firmansah, M.Pd 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002



MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّیُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ

جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

(Q.S. Al-Baqarah: 148).¹



¹Tim Penulis Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), 39.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT., dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah dan Alm Bunda tersayang yang begitu tulus memberikan kasih sayang, tulus mendidik dengan kesabaran, mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 dengan baik, memberikan nasehat, serta pengorbanan yang tak tergantikan untuk keberhasilan dan kesuksesan.
2. Almamaterku kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Rahmadayanti, di lahirkan di pringsewu, kabupaten tanggamus provinsi lampung pada 27 januari 1998, anak tunggal dari pasangan ayahanda Sutriyono dan Ibunda Budiati

Riwayat Pendidikan dimulai dari jenjang Taman Kanak – kanak di TK Pertiwi lulus pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pada jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Kebagusan pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gedong Tataan lulus tahun 2013 dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Gedong Tataan lulus tahun 2016. Berbekal keinginan untuk melanjutkan Pendidikan, atas dukungan dari orangtua maka penulis melanjutkan Pendidikan program S1 UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah melalui jalur seleksi Bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN)

Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Mekar Sari Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung dan melanjutkan praktek pengalaman lapangan (PPL) di MIN 9 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT., atas segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Serta sholawat salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dra. Chairul Amriyah, M. Pd. selaku Ketua Jurusan dan juga Bapak Deri Firmansyah, M. Pd. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansyah M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Chairul Amriyah, M. Pd selaku pembimbing II atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi dalam pembuatan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidik Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
5. Semua pihak yang telah membantu berkontribusi dalam pembuatan skripsi.

Penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Ibu dan rekan-rekan sekalian yang telah membantu dan semoga Bapak Ibu dan rekan-rekan sekalian mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua yang

membaca. Semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya dan berguna bagi diri penulis dan bagi pembaca.

Bandar Lampung,
Penulis

RAHMADAYANTI
1611100394



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar belakang masalah.....	5
D. Identifikasi Masalah.....	12
E. Fokus Masalah.....	13
F. Rumusan masalah.....	13
G. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	13
H. Metode Penelitian.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	21
1. Konsep Peduli Lingkungan.....	21
2. Implementasi Peduli Lingkungan.....	32
3. Indikator Keberhasilan Peduli Lingkungan.....	36
B. Tinjauan Pustaka.....	44

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	47
1. Profil SD Negeri 1 Gedong Tataan.....	47
2. Visi dan Misi SD Negeri 1 Gedong Tataan.....	47
3. Sarana dan Prasarana.....	49
4. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	50
5. Data Jumlah Peserta Didik.....	51
6. Kondisi Objektif Sekolah/Madrasah.....	51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	52

BAB IV DESKRIPSI PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
1. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan.....	59
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan.....	71
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	75
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.....	79
B. Pembahasan.....	86
1. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan.....	86
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan.....	93
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	98
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan....	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	111

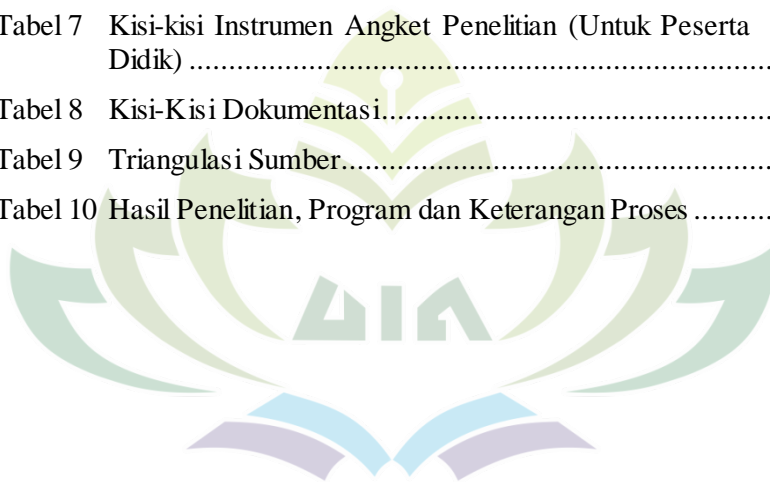
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Sekolah SDN 1 Gedong Tataan.....	38
Tabel 2	Sarana dan prasarana SDN 1 Gedong Tataan.....	39
Tabel 3	Data Guru SDN 1 Gedong Tataan (Tahun Pelajaran 2021/2022).....	40
Tabel 4	Jumlah Siswa SDN 1 Gedong Tataan (Tahun Ajaran 2021/2022).....	42
Tabel 5	Kisi-kisi Instrumen Wawancara (Untuk Pendidik)	43
Tabel 6	Kisi-kisi Instrumen Wawancara (Untuk Kepala Sekolah).....	44
Tabel 7	Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian (Untuk Peserta Didik)	47
Tabel 8	Kisi-Kisi Dokumentasi.....	49
Tabel 9	Triangulasi Sumber.....	50
Tabel 10	Hasil Penelitian, Program dan Keterangan Proses	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi Pra Penelitian
- Lampiran 2 Angket Penelitian
- Lampiran 3 Lembar Wawancara Pra-Penelitian
- Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Penelitian
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian
- Lampiran 6 Kisi-Kisi Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 Isi Kisi Wawancara
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 Pedoman Observasi
- Lampiran 10 RPP
- Lampiran 11 Dokumentasi Nilai
- Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak ada kekeliruan dalam pemahaman dan memberikan penegasan dalam judul penelitian, maka peneliti akan memberikan penegasan mengenai judul skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS V NEGERI 1 GEDONG TATAAN”**, dengan demikian akan peneliti perjelas tentang istilah-istilah judul tersebut.

1. Analisis

Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan penguraian suatu pokok Permai berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknyapemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Peneliti berpendapat bahwa analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat dari sebuah kegiatan yang sudah atau sedang dilakukan. Sedangkan analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguraian yang dilakukan pendidik mengenai peduli lingkungan peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Gedong Tataan, Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan merupakan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mewariskan nilai-nilai dan karakter pada generasi penerus guna membangun bangsa menjadi lebih maju. Sementara karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sikap peduli lingkungan merupakan rasa yang

dimiliki oleh setiap individu untuk mampu memperbaiki dan mengelola lingkungan secara sesuai dan berguna berperan serta menjaga dan melestarikannya sehingga bisa dimanfaatkan untuk anak cucu nantinya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini.¹

B. Alasan Memilih Judul

Pendidikan merupakan hal yang fundensial bagi kehidupan. Pendidikan akan tercapai dengan baik jika sistem pendidikan dan pola pendidikan dilakukan dengan baik yang menjadi salah satu wujud pencapaian dari kurikulum pendidikan. Sistem dan pola pembelajaran yang baik dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Hasil dari pembelajaran maupun pendidikan tersebut akan melahirkan kepribadian yang baik bagi peserta didik nantinya. Pembelajaran sendiri merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang penting dalam proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menangkap hasil pembelajaran yang ia pelajari.

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mengembangkan manusia sebagai makhluk yang mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat mendasar, yang dilakukan cara sadar dan terencana dengan baik untuk memncapai tujuan pembelajaran oleh lembaga pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, akan meghasilkan apa yang telah peserta didik pelajari, seperti nilai-nilai budi pekerti. Nilai-nilai tersebut

¹ Melia Rimadhani Trahati, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Begeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap". *Artikel Jurnal*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (Juni 2017), h. 2.

merupakan suatu hasil dan sebagai acuan standar dalam bersikap di masyarakat nantinya.² Pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan sekitar mereka, pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang telah menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif pada lingkungan. Salah satu dampak negatif adalah terjadinya kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas lingkungan. Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia secara makhluk hidup lainnya.

Sikap dan perilaku manusia yang akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Lingkungan sekitar baik berupa benda-benda hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan ataupun berupa benda-benda mati harus dijaga kelestariaannya. Apabila lingkungan sekitar tidak dipelihara, maka kemungkinan akan membawa mudarat bagi manusia, sebaliknya jika lingkungan dipelihara, maka dapat memberikan kesejahteraan bagi manusia. Ketidakpedulian siswa akan kebersihan lingkungan sekolah mengakibatkan

² Ratna Widyaningrum, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 2 (Februari 2016), 109.

lingkungan tidak nyaman dan tidak enak dipandang. Mengatasi masalah yang terjadi perlu adanya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kepedulian siswa terhadap lingkungan ini sangat diperlukan agar tercipta suasana yang nyaman, sehingga proses belajar mengajar juga akan berjalan lebih kondusif.³

Salah satu upaya mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memberi pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan penggabungan antara upaya pendidikan dan upaya kesehatan yang terdiri dari lingkungan fisik dan mental (psikis). Lingkungan fisik sekolah terdiri dari sekolah dan lingkungannya, sedangkan lingkungan mental (psikis) menyangkut kesadaran untuk membiasakan hidup sehat dan bersih serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Salah satu pembelajaran karakter yang harus diberikan kepada siswa yaitu karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Sikap peduli tersebut diharapkan mampu mengubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan. Pendidikan tentang lingkungan hidup dapat diajarkan di sekolah, dan perlu diajarkan sejak dini.⁴

Peduli lingkungan menjadi salah satu karakter yang dikembangkan disekolah sesuai dengan kebijakan pemerintah Kemendiknas. Membangun karakter bukanlah sebuah pekerjaan yang instan dan dilakukan secara simultan, tapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan sebuah proses yang lama dan bersinergi. Namun, yang menjadi ironis saat

³Sifaun Naziyah, Akhwani, Sri Hartatik, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No. 5 (2021), 3483. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>

⁴Juni Siskayanti, Ika Chastanti, "Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 2 (2022), 1509. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>.

ini pendidikan karakter tidak lebih pada ranah pengetahuan. Sehingga keprihatinan tersebut muncul sebuah gagasan untuk menerapkan proses pendidikan karakter di sekolah/kampus. Pencapaian visi dalam pengelolaan, pemanfaatan, dan pelestarian lingkungan hidup dapat dilatih melalui pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran baik secara kulikuler maupun ekstrakulikuler.⁵

Realitas bahwa di masyarakat kita, terkhusus lembaga pendidikan, konsep karakter atau moral masih sebatas pengetahuan, karakter diajarkan dengan definisi-definisi, istilah, konsep, dan lainnya yang berkaitan dengan knowledge (pegetahuan), tapi masih kurang dalam aktualisasinya. Pihak sekolah (guru dan kepala sekolah) mengajarkan anak tentang nilai karakter, seperti kejujuran, kepedulian, tolong menolong, demokratis, disiplin, dan lainnya, tapi guru dan kepala sekolahnya tidak bisa memberikan contoh tentang nilai-nilai itu sendiri.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Secara jelas tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM. Seperti yang tertera dalam

⁵Shanta Rezkita, Kristi Wardani, "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4 No. 2 (Januari 2018), h. 327.

firman Allah sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: 12. Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(QS: Luqman (31): 12)

Dijelaskan bahwa manusia harus beriman dan bertakwa dengan cara bersyukur hanya kepada Allah SWT. Bersyukur merupakan salah satu karakter yang mulia untuk diterapkan dalam kehidupan. Pembinaan moral hendaklah dilakukan sejak dini dan orang tua sebagai madrasah pertama untuk anak. Seperti yang ada dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat”. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan menjadi satu yang diperbolehkan secara hukum.⁶

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan untuk mengubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan.

⁶ Bedjo Sujanto, *Pengelolaan Sekolah Permasalahan Dan Solusi* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), h. 44.

Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan.⁷

Kepedulian lingkungan pada saat ini merupakan hal yang sering dibicarakan, isu kepedulian itu muncul sebagai dampak kerusakan lingkungan yang semakin meluas dan semakin mengkhawatirkan umat manusia. Kerusakan lingkungan telah menyentuh aspek mendasar sebagai dampak dari kesalahan dalam memandang hubungan antara manusia dan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup dijadikan solusi, karena dengan pendidikan lingkungan maka siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai lingkungan hidup, kemudian akan menimbulkan kesadaran pada dirinya sendiri dan orang lain dan akhirnya melakukan tindakan yang positif terhadap lingkungan.

Perilaku peduli lingkungan masih sangat minim, khususnya di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan perilaku kepedulian lingkungan yaitu dengan mengadakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di dalam dunia pendidikan. Munculnya kepedulian PLH dimulai pada tahun 1975, pada saat itu pendidikan lingkungan dikaitkan dengan pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup. Hal ini telah diuji cobakan pada 15 Sekolah Dasar (SD) di DKI Jakarta.⁸ Pada tahun 1986 PLH mulai diintegrasikan ke dalam kurikulum di beberapa SD, SMP, SMA dan SMK di seluruh Indonesia. Setelah dievaluasi pada tahun 2002, pelaksanaan tersebut dinilai kurang berhasil karena beberapa faktor, antara lain belum adanya standar baku PLH, kurangnya koordinasi antarsekolah dan para pengajarnya.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa fungsi

⁷Mahmud dkk, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 18.

⁸Sutrisno, 'Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1 (2016), h. 30 <<https://doi.org/10.2426/dpp.v4i1.56>>.

atau tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.⁹ “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Secara tersurat, salah satu tujuan pendidikan nasional kita adalah membentuk karakter anak bangsa. Terdapat beberapa nilai karakter yang seharusnya dikembangkan pada anak-anak. Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan yaitu :1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokratis, 9. Rasa Ingin Tahu, 10. Semangat Kebangsaan, 11. Cinta Tanah Air, 12. Menghargai Prestasi, 13. Bersahabat/Komunikatif, 14. Cinta Damai, 15. Gemar Membaca, 16. Peduli Lingkungan, 17. Peduli Sosial, 18. Tanggung Jawab.¹⁰

Pendidikan lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan pelajar sekolah. Hal ini ditujukan dengan asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang. Peduli lingkungan menyatakan konsep dasar dalam membentuk perilaku peduli lingkungan dibutuhkan tiga unsur, yaitu faktor institusional, strategi pendidikan, serta pengetahuan dan nilai. Ketiga faktor tersebut berkaitan satu dan yang lainnya. Faktor institusi berhubungan dengan kebijakan politik, ketersediaan dana dan fasilitas yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Strategi pendidikan adalah salah satu

⁹Presiden Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, 2003, 6–8 <<https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>>.

¹⁰Abdurrahman R. Mala, ‘Membangun Budaya Islami Di Sekolah’, *Irfani*, Vol. 11, No. 1 (2015), h. 5-9 <<https://doi.org/10.1097/00007632-200112150-00021>>.

hasil dari kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan nilai yang nantinya akan mempengaruhi perilaku peduli lingkungan.¹¹

Peduli lingkungan yang baik membutuhkan kerjasama masyarakat sekolah yang memiliki kepedulian mengenai pembinaan sekolah beserta lingkungannya. Masyarakat sekolah harus memiliki sikap optimis dan harapan yang tinggi terhadap kondisi sekolah yang akan mendukung terciptanya iklim sekolah yang kondusif dalam rangka membangun budaya akademik yang kokoh. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat serta orang tua akan mendukung terciptanya iklim sekolah yang nyaman dan baik. Pada dasarnya sekolah memiliki budaya sekolah tersendiri dan perubahan positif di sekolah hanya akan terjadi jika seluruh subjek di sekolah memahami sifat budaya sekolahnya sendiri dengan baik. Budaya sekolah terbukti memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap ketahanan individu.

Peserta didik yang di didik dengan baik dari sekolah kemudian didukung oleh orang tua yang terus memantau dan membimbing anaknya dengan baik di rumah akan berdampak positif. Kelak karakter positif yang telah terbentuk akan mereka bawa ke masyarakat. Sikap peserta didik tersebut akan baik pula di lingkungan masyarakatnya maka peserta didik akan diterima dengan baik oleh masyarakat. Berdasarkan upaya peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah apakah pendidik sudah mencontohkan perilaku baik? Apakah pendidik dapat mengimplementasikan peduli lingkungan tersebut di sekolah sehingga peserta didik dapat memiliki karakter yang diinginkan?

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, perilaku-perilaku peduli lingkungan seperti melaksanakan piket 1 minggu sekali, tidak pernah mengotori fasilitas kelas dengan coretan, setiap hari ikut merawat alat kebersihan kelas, membuka pintu dan jendela ruang kelas, langsung mematikan peralatan

¹¹ Fitri Rayani Siregar, 'Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan', *Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, Vol.1, No. 1 (2017), h. 1.

elektronik, serta langsung mengambil sampah dan membuang pada tempatnya, dan sebagainya. Perilaku seperti siswa sekolah merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Penanaman pendidikan karakter di SD Negeri 1 Gedong Tataan awalnya siswa diberitahu terlebih dahulu, dicontohkan, karena biasanya anak-anak belajar melalui contoh yang baik. Mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, tenaga admistrasi, hingga tenaga pembantu pelaksana, harus berkarakter baik atau memberi contoh yang baik kepada siswa. Adapun kegiatan yang dapat menanamkan sikap peduli lingkungan yang diterapkan di SD Negeri 1 Gedong Tataan yaitu adanya kegiatan PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang di jadwalkan setiap hari Sabtu siang setelah KBM sampai selesai yang diisi oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan pembiasaan memungut sampah dan membersihkan lingkungan sekolah ini tentunya memberikan pengetahuan yang banyak mengenai lingkungan hidup. Kegiatan ini banyak memberikan pelajaran tentang lingkungan hidup. Tidak hanya teori-teori yang diberikan, tetapi anak-anak yang mengikuti ekstra ini juga turun langsung ke lapangan.¹²

Hasil observasi selanjutnya, diketahui adanya juga kegiatan jumat bersih yang diterapkan untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Jumat bersih ini dilaksanakan setiap jumat pagi setelah kegiatan jumat sehat (senam). Semua siswa dibagi menurut kelas, perkelas di bagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok mempunyai bagian sendiri untuk dibersihkan yang telah dibagikan oleh guru. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa membersihkan lingkungan. Lalu ada kebun kelas yang berisi berbagai macam sayuran seperti mentimun, cabai, selada dan cabe; dan green house, yang berisi berbagai tanaman. Selain untuk menghijaukan sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat merawat lingkungan dengan baik.

Selain itu, agar siswa lebih kenal dengan lingkungan maka sekolah berupaya mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran

¹²Hasil Obsevasi di SD Negeri 23 Gedong Tataan 10 Oktober 2022.

tertentu, seperti pendidikan kesehatan atau pelajaran biologi (IPA/ Ilmu Pengetahuan Alam). Sedangkan untuk meminimalisir sampah, sekolah mempunyai kegiatan pemanfaatan limbah dengan membuat berbagai prakarya sesuai dengan kreativitas siswa dari limbah organik. Sedangkan sampah-sampah organik mereka gunakan untuk membuat kompos melalui biopori. Tidak hanya itu, sekolah juga menyediakan berbagai kebutuhan penunjang yang dapat mendukung terlaksananya penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa, seperti: tersedianya toilet yang bersih, tersedianya air bersih, tong sampah organik dan anorganik serta berbagai alat kebersihan.

Sekolah ditumbuhi berbagai macam tumbuhan yang membuat sekolah terasa rindang, serta berbagai macam tanaman yang berada di sekitar kelas yang membuat kelas enak dipandang dan tidak membosankan. Meskipun sekolah telah mengupayakan agar siswa-siswanya peduli terhadap lingkungan, namun masih ada saja beberapa siswa yang belum mematuhi. Terkadang, masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, atau tidak membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya.¹³

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mencontohkan dan menasihati peserta didik dalam mengarahkan supaya peserta didik memiliki karakter yang baik namun masih ada peserta didik yang masih membuang sampah sembarangan yang diketahui melalui wawancara langsung kepada peserta didik.¹⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik juga mengatakan bahwa guru sudah melakukan teguran dan hukuman kepada peserta didik yang membuang sampah sembarangan. Atribut yang seharusnya ditempel di dinding sekolah seperti papan visi misi belum terempel.¹⁵

Pembiasaan yang belum sepenuhnya dilakukan oleh peserta didik diketahui melalui wawancara bahwa beberapa siswa

¹³Hasil Observasi di SD Negeri 23 Gedong Tataan, 21 Oktober 2022.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Pendidik SD Negeri 23 Gedong Tataan, 15 Oktober 2022.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Pendidik SD Negeri 23 Gedong Tataan, 15 Oktober 2022.

yang suka mencoret tembok dan merusak tanaman pohon di depan kelas.¹⁶ Permasalahan yang terlihat antara lain degradasi karakter oleh peserta didik hal itu dapat dilihat dari membuang sampah sembarangan, mencoret tembok kelas dan mencabut tanaman hias di depan sekolah. Kemudian belum adanya kesadaran sendiri untuk melakukan pembiasaan yang biasanya dilakukan di sekolah. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di atas maka judul penelitian yang akan penulis teliti **“Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gedong Tataan”**.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah SD Negeri 1 Gedong Tataan tidak nyaman terjadi sebagai akibat dari sikap peduli siswa-siswi terhadap lingkungan masih rendah, contohnya membiarkan tanaman di taman sekolah rusak karena dijadikan arena aktifitas siswa seperti duduk-duduk di taman, memotong ranting pohon, memetik bunga dan sebagainya.
2. Sikap serta perilaku siswa-siswi SD Negeri 1 Gedong Tataan yang kurang peduli dengan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, serta tidak menjaga kelestarian lingkungan sekolah.
3. Kepedulian siswa-siswi SD Negeri 1 Gedong Tataan terhadap lingkungan masih rendah seperti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan sekolah seperti membersihkan lingkungan kelas dan sebagainya.
4. Beberapa hambatan yang menjadikan siswa-siswi SD Negeri 1 Gedong Tataan kurang peduli terhadap lingkungan sekolah seperti kurangnya kesadaran siswa-siswi terhadap lingkungan sekolah. Contohnya membuang sampah tidak ditempat sampah.

¹⁶Hasil Wawancara dengan Pendidik SD Negeri 23 Gedong Tataan, 15 Oktober 2022.

E. Batasan Masalah

Mengingat begitu banyak dan kompleksnya permasalahan yang timbul maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari berbagai macam persepsi yang muncul berkaitan dengan permasalahan ini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada permasalahan “Analisis Peduli Lingkungan siswa yang masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitar”. Permasalahan yang lebih spesifik yaitu pada perilaku peduli lingkungan siswa kelas V SD Negeri 1 Gedong Tataan.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gedong Tataan?

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimanakah perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gedong Tataan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “perilaku peduli lingkungan pada siswa”.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca.
- c. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi tentang perilaku peduli lingkungan saat kegiatan sekolah berlangsung untuk menanggulangi resiko terjadinya kerusakan lingkungan disekitar sekolah.

- d. Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di UIN Raden Intan Lampung. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang lebih baik.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian alat bantu yang berguna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian, oleh karena itu agar penelitian ini bersifat ilmiah maka perlu menggunakan metode penelitian, karena dengan menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan data yang yang didapat akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹⁷

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹⁸ Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2017), 9.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2016), h. 234.

menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana karakter peduli lingkungan yang terjadi di SD Negeri 1 Gedong Tataan terjadi apa adanya.

Dalam hal ini peneliti akan berusaha untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai macam kondisi dan situasi yang ada serta berkaitan dengan penerapan karakter pendidikan peduli lingkungan oleh peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Gedong Tataan, Kecamatan Gedong Taataan Kabupaten Pesawaran, sedangkan apabila ditinjau dari objek yang akan diteliti, penelitian ini termasuk kepada penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti akan turun secara langsung ke lokasi yang dimaksud untuk melakukan penelitian. Dengan cara seperti ini diharapkan hasil dari penelitian langsung tersebut mendapatkan gambaran yang utuh serta valid dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah *Case Study* (studi kasus). Studi kasus merupakan penelitian analisis deskriptif. Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas, serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.¹⁹ Penelitian yang menjadi kasus dalam penelitian ini, adalah analisis dari hasil implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang diajarkan dan diterapkan oleh

¹⁹*Ibid*, h. 222.

pendidik ke peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat, bagaimana implementasi karakter pendidikan peduli lingkungan dari peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gedong Tataan.

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain penelitian naratif. Naratif bertujuan menggali kehidupan individu dan meminta seseorang individual atau lebih untuk menyediakan cerita tentang kehidupan mereka. Informasi selanjutnya diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi naratif. Dalam penelitian ini, studi kasus yang peneliti lakukan yaitu bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini, adalah pendidik yang memegang V di SD Negeri 1 Gedong Tataan.

4. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini menjadi sumber dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pendidik, kepala sekolah, dan peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam

penelitian ini, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.²⁰ Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrument penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berkenaan dengan pengumpulan data yang dilakukan, maka instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara yang ditanyakan secara lisan kepada pendidik, lembar observasi yang berisi indikator keaktifan belajar peserta didik dan sub indikatornya serta dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Bisa dikatakan bahwa wawancara adalah salah satu kejadian proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung.²¹ Wawancara dilakukan dengan pendidik V di SD Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sebagai tindakan pra penelitian untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Sedangkan pada saat penelitian wawancara dilakukan

²⁰ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016) h. 203.

²¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 372.

dengan kepala sekolah dan pendidik kelas V.

b. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument lembar observasi yang berupa pernyataan tertulis dan pemberian skor yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan pengamatan dari peneliti. Instrumen dengan lembar observasi ini sebagai alat bantu untuk memperoleh hasil penelitian dari pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini dilakukan observasi non partisipan, yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Metode ini peneliti gunakan dalam pengumpulan data tentang bagaimana ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS V NEGERI 1 GEDONG TATAAN dengan mengobservasi pendidik ketika melakukan pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²² Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa contoh perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan lembar kerja serta foto-foto kegiatan penelitian yang mendukung hasil penelitian mengenai bagaimana Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Negeri 1 Gedong Tataan.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2017), h. 240.

2. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengambilan data. Peneliti menganalisis data yang dihasilkan melalui wawancara terhadap data yang didapat, sehingga peneliti dapat memecahkan pokok persoalan yang timbul dalam penelitian ini. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa pokok persoalan dan pemecahan masalah. Pengambilan data penelitian dan analisis data menggunakan data deskriptif kualitatif dengan langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, adalah analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai bagaimana Analisis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Hasil reduksi data kemudian disusun, dan disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif. Penyajian data yang baik merupakan salah satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan reliabel.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan pada tahap ini adalah tahap akhir analisis data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, dan alur sebab akibat. Penarikan

kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian.²³



²³M. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grafindo, 2017), h. 135.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy* yang bermakna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang nelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput anak sekolah disebut *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang artinya mengeluarkan sesuatu dari dalam. Sementara dalam bahasa Inggris, pendidikan berasal dari kata *to educate* yang artinya memperbaiki moral dan melatih intelektual. Banyak ahli atau praktisi pendidikan yang mengemukakan pengertian pendidikan.

Pendidikan dalam arti luas dan sempit. Pendidikan dalam arti luas yaitu sama dengan hidup atau segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang yang merupakan pengalaman belajar. Secara lebih singkat, pendidikan berarti keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya tanpa batasan waktu yang memberikan perubahan dalam hidup seseorang. Sementara itu, pendidikan dalam arti sempit berarti sekolah atau persekolahan sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan. Pendidikan dalam arti sempit terbatas oleh waktu, tempat, bentuk kegiatan dan tujuan dalam proses berlangsungnya pendidikan. Ada tiga prinsip utama yang mendasari sekolah dalam menyelenggarakan proses Pembentukan tingkah laku seseorang dipengaruhi kuat oleh lingkungan, Pendidikan di sekolah terprogram secara cermat, Masa perubahan tingkah laku, yaitu : depan sekolah sebagai lembaga

perekayasa pola tingkah laku mempunyai peranan besar dalam mencapai kemajuan.

Kementrian Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan adalah “proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang”. Hal ini berarti dalam proses pendidikan, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.²⁴

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mewariskan nilai-nilai dan karakter pada generasi penerus guna membangun bangsa menjadi lebih maju. Pendidikan juga merupakan proses yang berlangsung terus menerus. Sementara itu, karakter menurut Kemendiknas adalah “watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”. Karakter dapat terbentuk karena pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.²⁵ Oleh karena itu, karakter perlu dikembangkan melalui proses pendidikan, terutama pada pendidikan formal di Sekolah Dasar. Pengembangan karakter hendaknya dilakukan sedini mungkin pada diri anak.

Menurut Nurul Hidayah istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassei* yang berarti mengukir

²⁴Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milineal* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 36.

²⁵*Ibid*, 35.

hingga terbentuk pola dan 'to mark' (menandai).²⁶ Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri dalam bukunya Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. Karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil, dan amanah.²⁷

b. Pengertian Peduli Lingkungan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab I pasal 1 mendefinisikan lingkungan hidup sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.²⁸

Lingkungan adalah seluruh faktor baik faktor biotik atau organisme hidup dan faktor abiotik atau variabel tak hidup di luar yang mempengaruhi organisme. Interaksi antar kedua faktor dengan organisme membentuk suatu ekosistem. Perubahan kecil pada salah satu faktor dalam suatu ekosistem dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup organisme dalam lingkungannya. Manusia sebagai faktor utama yang memiliki kelebihan akal dan pikiran sehingga bertanggungjawab mengelola lingkungan. Namun, faktanya justru dengan kelebihan akal pikiran manusia, mereka lebih banyak mempengaruhi lingkungan sehingga banyak terjadi kerusakan lingkungan. Oleh sebab itu diperlukan pengelolaan lingkungan hidup salah satunya melalui pendekatan pendidikan.

²⁶ Nurul Hidayah, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2 (2015), 193.

²⁷ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 8.

²⁸ Witarsa, Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter Kosep dan Implementasinya* (Bandung: Yrama Widya, 2021), 3.

Sehingga muncul istilah pendidikan karakter peduli lingkungan. Pendidikan mengenai lingkungan dapat dilaksanakan baik secara formal maupun non formal. Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter peduli lingkungan sebagai “sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”. Dengan demikian, peduli lingkungan berarti memiliki sikap dan diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menjaga lingkungan. Mohamad Mustari menyebut karakter peduli lingkungan sebagai karakter ekologis. Ekologis adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu memberi bantuan bagi orang lain yang membutuhkan.

Dalam pendidikan karakter, Ngainun Naim menjelaskan bahwa peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk dikembangkan karena manusia berkarakter adalah manusia yang peduli terhadap lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Karakter peduli lingkungan perlu dikembangkan untuk membentuk pribadi yang memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan serta berkewajiban melestarikan lingkungan.²⁹ Peduli lingkungan juga merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, sehingga perlu dikembangkan sejak dini di tingkat siswa SD sebagai calon generasi masa depan, yang akan bertindak sebagai agen aktif perubahan. Pembiasaan tang

²⁹Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (CV. Solusi Distribusi, 2017), 23.

baik ini, dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.³⁰

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan adalah proses pengembangan sikap sadar sebagai bagian dari lingkungan, sehingga berupaya mencegah dan memperbaiki kerusakan alam serta berusaha melestarikan lingkungan hidup demi generasi yang akan datang. Pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan. Pendidikan karakter diselenggarakan tentunya dalam rangka mencapai tujuan. Sri Narwanti menjelaskan bahwa inti tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut. “Untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.”

Selain itu, dalam lingkup sekolah, tujuan pendidikan karakter ialah untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah dengan tercapainya pembentukan karakter pada peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi yang telah ditentukan. Adanya pendidikan karakter diharapkan mampu membuat peserta didik menguasai pengetahuan, keterampilan, dan menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Dengan mencermati secara mendalam berbagai persoalan lingkungan hidup yang terjadi sekarang, maka dapat diperoleh pemahaman bahwa rusaknya lingkungan dipengaruhi oleh ulah manusia yang kurang memiliki kepedulian terhadap

³⁰ Yosef Firman Narut, Mikael Nardi, “Analisis Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng”. *Jurnal Pendidikan FKIP Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng* (Juni 2019), 260.

ekosistemnya, mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah.³¹

Tahap-Tahap dalam perkembangan karakter peduli lingkungan bahwa karakter seseorang terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Berikut penjelasan masing-masing bagian beserta komponen pembentuknya.

- 1) Pengetahuan Moral
 - a) Kesadaran moral

Anak-anak seringkali bertindak tanpa memikirkan apakah yang mereka lakukan baik dan benar atau tidak. Mereka cenderung tidak mempertimbangkan lebih jauh apa yang akan mereka lakukan. Padahal anak seharusnya mengetahui bahwa tanggungjawab moral pertama mereka yaitu menggunakan akal pikiran mereka untuk mempertimbangkan kapan suatu situasi membutuhkan penilaian moral kemudian memikirkan dengan cermat apakah yang benar untuk tindakan tersebut. Kemudian, anak-anak juga perlu mendapat informasi tentang tindakan yang baik dan benar dalam menjaga lingkungan sehingga mereka memiliki pengetahuan. Oleh karena itu, harus ada upaya memberikan informasi, salah satunya melalui pendidikan karakter peduli lingkungan dengan mengajarkan dan mendidik siswa cara memastikan tindakan-tindakan yang benar yang menunjukkan peduli lingkungan terlebih dahulu sebelum membuat pertimbangan untuk tindakan yang seharusnya dilakukan oleh dirinya.

- b) Pengetahuan nilai-nilai moral

Mengetahui nilai moral berarti memahami

³¹ I Gusti Ngurah Santika, I Wayan Suastra, Ida Bagus Putu Arnyana, "Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah dasar Melalui Pembelajaran IPA". *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan tapanuli Selatan*, Vol. 10 No. 1 (Januari 2022), 208.

bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi. Pendidikan karakter peduli lingkungan sesungguhnya membantu anak-anak menerjemahkan nilai-nilai abstrak mengenai peduli lingkungan ke dalam perilaku moral konkret dalam hubungan pribadi mereka.

c) Pengambilan perpektif

Pengambilan perspektif adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi dari sudut pandang orang lain, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi dan merasa. Tujuan mendasar dari pendidikan karakter seharusnya membantu siswa untuk merasakan dunia dari sudut pandang orang lain.

d) Penalaran moral

Penalaran moral adalah memahami makna sebagai orang yang bermoral dan mengapa kita harus bermoral. Penalaran moral dalam hal peduli lingkungan berarti mampu memahami mengapa manusia perlu peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar.

e) Pengambilan keputusan

Keterampilan mengambil keputusan berarti mampu memikirkan langkah yang mungkin diambil saat menghadapi permasalahan moral. Dalam kaitannya dengan peduli lingkungan, seseorang yang mampu mengambil keputusan dapat menganalisa apa saja pilihan yang ada, misalnya apakah harus membuang sampah sembarangan atau di tempat sampah. Selain itu juga memikirkan konsekuensi yang akan terjadi dari pilihan yang ada.

f) Memahami diri sendiri

Pemahaman terhadap diri sendiri sangat penting bagi pengembangan karakter karena untuk menjadi orang yang berkarakter diperlukan kemampuan mengulas perilaku diri sendiri dan mengevaluasinya secara kritis.

Membangun pemahaman diri berarti sadar terhadap kekuatan dan kelemahan karakter kita dan mengetahui cara untuk memperbaikinya.

2) Perasaan Moral

a) Hati nurani

Hati nurani memiliki dua sisi yaitu sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif menuntun kita dalam menentukan hal yang benar, sedangkan sisi emosional menjadikan merasa berkewajiban untuk melakukan hal yang benar. Banyak orang yang mengetahui hal yang benar tetapi merasa tidak berkewajiban berbuat sesuai pengetahuannya. Seseorang yang memiliki hati nurani akan merasa bersalah konstruktif apabila tidak melakukan apa yang dikatakan wajib oleh hatinya.

b) Penghargaan diri

Seseorang yang memiliki penghargaan diri yang baik akan dapat menghargai dirinya sendiri, sehingga menghormati dirinya sendiri pula. Penghargaan diri yang baik akan membuat seseorang tidak bergantung pada pendapat orang lain. Dharma Kesuma, dkk, mengatakan bahwa menghargai diri mensyaratkan kita memperlakukan kehidupan dan pribadi sebagai makhluk ciptaan Tuhan termasuk menghargai seluruh jaringan kehidupan yang melarang kita menganiaya hewan, bertindak peduli lingkungan dan ekosistem.

c) Empati

Empati adalah kemampuan mengenali dan merasakan keadaan yang dialami orang lain. Empati merupakan sisi emosional dari pengambilan perspektif. Tugas pendidik yaitu membangun empati yang digeneralisasikan yang mampu melihat sampai ke balik perbedaan dan merespon pada sesama manusia

d) Mencintai kebaikan

Mencintai kebaikan berarti memiliki ketertarikan

murni yang tidak dibuat-buat untuk melakukan kebaikan. Seseorang yang berkarakter peduli lingkungan bukan hanya belajar membedakan antara yang baik dan buruk dalam bertindak terhadap lingkungan, namun juga mencintai perbuatan peduli lingkungan dan membenci perbuatan tidak peduli lingkungan. Jika seseorang mencintai lingkungan, maka akan merasa senang melakukan kegiatan peduli lingkungan. Cinta akan melahirkan hasrat, bukan hanya kewajiban.

e) Kontrol diri

Emosi dapat menghanyutkan akal, sehingga kontrol diri sangat penting. Kita memang tidak ingin bersikap etis setiap saat, namun adanya kontrol diri akan membantu kita untuk bersikap etis di saat kita sedang tidak menginginkannya. Terkadang seseorang merasa ingin membuang sampah sembarangan, membiarkan ruangan kotor, dan menebang pohon sembarangan. Namun, untuk mengagalkan keinginan tersebut diperlukan kontrol diri yang kuat.

f) Kerendahan hati

Kerendahan hati merupakan bagian dari pemahaman diri, suatu bentuk keterbukaan hati yang tulus terhadap kebenaran untuk memperbaiki kesalahan kita. Kerendahan hati membantu kita mengatasi kesombongan dan melindungi dari berbuat jahat. Perasaan rendah hati terhadap pencipta alam dan lingkungan diharapkan mampu meredam kesombongan individu dan melindungi seseorang untuk bertindak merusak lingkungan.

3) Tindakan Moral

a) Kompetensi

Kompetensi moral adalah kemampuan mengubah pertimbangan dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Seseorang yang memiliki kompetensi moral peduli lingkungan akan memiliki kemampuan

melaksanakan tindakan peduli lingkungan, misalnya melaksanakan piket kelas, kerja bakti, merawat tanaman, serta menghemat air.

b) **Kehendak**

Kehendak dibutuhkan untuk menjaga emosi agar tetap terkendali oleh akal. Selain itu, juga untuk melihat dan memikirkan suatu keadaan melalui seluruh dimensi moral. Kehendak dibutuhkan untuk mendahulukan kewajiban, bukan kesenangan dan merupakan inti keberanian moral. Seseorang yang memiliki kehendak untuk peduli terhadap lingkungan akan melakukan tindakan peduli lingkungan karena ia sadar dan merasa berkewajiban menjaga lingkungan. Oleh karena itu, ketika seseorang melihat keadaan yang menuntut adanya aksi peduli lingkungan, maka mereka akan segera melakukan karena mereka mau dan berkehendak untuk melakukan itu.

c) **Kebiasaan**

Kebiasaan merupakan faktor pembentuk moral. Seseorang yang sudah terbiasa sering menentukan “pilihan yang benar” secara tidak sadar. Oleh karena itu, dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan anak-anak membutuhkan banyak kesempatan untuk membangun kebiasaan peduli lingkungan serta banyak berlatih untuk menjadi orang yang peduli lingkungan

c. Komponen Pendukung Keberhasilan Peduli Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan, juga merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Oleh sebab itu manusia harus mampu untuk merawat dan menjaga kelangsungan lingkungan dengan baik, untuk itu memerlukan

komponen pendukung untuk menjada lingkungan.³² Menurut Syamsul Kurniawan menjelaskan bahwa peduli lingkungan merupakan suatu sistem yang harus didukung oleh beberapa komponen, yaitu :

1) Pendidik

Guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa karena alasan berikut ini.

- a) Guru dapat menjadi seorang penyayang yang efektif
- b) Guru dapat menjadi seorang model atau teladan bagi siswa
- c) Guru dapat menjadi mentor atau pembimbing bagi siswa.³³

2) Peserta Didik

Peserta didik adalah tiap individu yang memerlukan ilmu pengetahuan, bimbingan, maupun arahan dari orang lain yang memiliki kompetensi dalam pendidikan.

3) Kurikulum Pendidikan Karakter

Kurikulum pendidikan karakter dilihat dari fungsi dan tujuan merupakan sejumlah kegiatan yang mencakup berbagai rencana pembelajaran, pengaturan program, dan hal-hal yang mencakup kegiatan pencapaian tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Novan Ardy Wiyani menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan terdapat lima komponen yang mendukung keberhasilannya, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kurikulum, yaitu materi atau bahan pelajaran berkaitan dengan pengelolaan dan kepedulian terhadap lingkungan

³²Henry Januar Saputra, Nur Isti Faizah, "Pengembangan Bahan Ajar untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Sisa Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juli 2017), 62,

³³Sukadari, Suyata, and Shodiq A. Kuntoro, 'Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, Vol. 3, No. 1 (2015), h. 59 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.7812>>.

yang didapat peserta didik memberikan ciri pada sekolah dan mencerminkan karakter siswanya.

- 2) Pengelolaan, yaitu sumber daya manusia yang mengurus penyelenggaraan sekolah, memimpin, mengorganisasikan, mengarahkan, membina, serta membuat kebijakan berbasis peduli lingkungan.
- 3) Pembiayaan, yaitu masalah anggaran keuangan dari sekolah terkait pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pembiayaan direncanakan dan dialokasikan sehingga mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan.
- 4) Guru, yaitu sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan.³⁴

2. Implementasi Peduli Lingkungan di Sekolah

Implementasi adalah melaksanakan sesuatu atau aplikasi praktis dari metode, prosedur atau tujuan yang diinginkan. Aplikasi berarti penerapan berupa tindakan yang dilakukan berdasarkan perencanaan berisi metode dan prosedur untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa implementasi kurikulum dalam pendidikan mencakup tiga tahap kegiatan pokok, yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan atau pengembangan program

Visi, misi dan tujuan mengembangkan implementasi dalam hal ini pendidikan karakter peduli lingkungan diuraikan dalam tahap perencanaan. Upaya tersebut mempertimbangkan metode, sarana pencapaian yang digunakan, waktu, besar anggaran, personalia yang terlibat dan sistem evaluasi.

³⁴ Dianna Ratnawati, 'Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01, No. 1 (2016), h. 24-25.

Perumusan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan merupakan tahap perencanaan atau pengembangan program dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

b. Pelaksanaan

Tahap ini berupa proses atau praktik dari program yang telah direncanakan. Pelaksanaan dilakukan oleh tim kerja yang terpadu berdasarkan pembagian tugas yang telah dilakukan. Pelaksanaan kurikulum terlihat dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan yang didukung dengan pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Hasil dari pelaksanaan ini yaitu tercapainya tujuan-tujuan, dalam hal ini pengembangan karakter peduli lingkungan bagi siswa.

c. Evaluasi

Tahap ini bertujuan melihat dua hal, yaitu kontrol proses pelaksanaan program sebagai fungsi perbaikan dan untuk melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir merujuk pada keberhasilan pencapaian indikator yang disusun dalam perencanaan. Evaluasi juga dapat dilakukan untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat atau kendala selama proses implementasi, dalam hal ini implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

Upaya nyata mengurangi masalah lingkungan menjadi hal mendasar yang harus dimiliki oleh semua kalangan. Pusat Kurikulum dan Perbukuan juga mengemukakan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan.³⁵ Fase pendidikan karakter adalah proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah yang dapat dimonitor dan dikontrol oleh kepala sekolah dan

³⁵Ali Idrus, Yozi Novia, "Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2018), 205. <https://doi.org/10.22437/gentala.v312.6757>

guru. Kementerian Pendidikan Nasional menjabarkan implementasi pendidikan karakter bagi siswa dapat dilakukan melalui kegiatan berikut.

a. Program Pengembangan Diri

1) Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan oleh guru atau tenaga kependidikan lainnya ketika mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik yang tidak mencerminkan peduli lingkungan dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh kegiatan itu: membuang sampah tidak pada tempatnya. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji.

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru atau tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai peduli lingkungan, maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian rapi, menjaga kebersihan, menghemat listrik dan air.

4) Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan, maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan tersebut. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai peduli lingkungan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi

dan alat belajar ditempatkan teratur.

b. Pengintegrasian dalam Pembelajaran

Pengembangan karakter peduli lingkungan dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Kemudian, proses pembelajaran peserta didik dilaksanakan secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai karakter peduli lingkungan. Guru juga berperan memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku. Pengembangan proses pembelajaran berbasis karakter peduli lingkungan dapat dilaksanakan di dalam kelas, kegiatan sekolah, maupun di luar sekolah.

c. Budaya Sekolah

Budaya sekolah meliputi harapan, hubungan, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antarkomponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antaranggota kelompok masyarakat sekolah juga mengenai penggunaan fasilitas sekolah. Keteladanan, kepedulian lingkungan, dan tanggung jawab merupakan beberapa nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Strategi implementasi pendidikan karakter khususnya karakter peduli lingkungan merupakan kebijakan sekolah yang disusun untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan bagi semua warga sekolah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirangkum bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilaksanakan melalui strategi berikut.

- a. Keteladanan, yaitu perilaku tenaga kependidikan sehari-hari yang menunjukkan sikap peduli lingkungan yang diharapkan siswa dapat mencontoh perilaku tersebut.
- b. Kebiasaan rutin, yaitu kegiatan berbasis yang telah

- diprogramkan sekolah yang dilaksanakan secara terus-menerus dan konsisten.
- c. Tindakan spontan, yaitu tindakan yang dilakukan tenaga kependidikan tanpa diencanakan namun dilakukan saat melihat perilaku warga sekolah yang tidak peduli lingkungan kemudian menegur pada saat itu juga.
 - d. Pengkondisian, yaitu kegiatan yang sengaja dikondisikan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan.
 - e. Kerjasama dengan berbagai pihak, yaitu menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, lembaga pemerintah, dan masyarakat untuk turut mendukung dan berkontribusi dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa.
 - f. Pengintegrasian dalam pembelajaran, yaitu pengembangan karakter peduli lingkungan melalui pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, proses pembelajaran yang aktif dan memberikan pengetahuan serta keterampilan menjaga lingkungan bagi siswa.
 - g. Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pengembangan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan di luar pembelajaran di kelas yang membentuk siswa cinta dan peduli lingkungan.³⁶

3. Indikator Keberhasilan Peduli Lingkungan

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilihat dari ketercapaian indikator-indikator yang telah ada. hal tersebut ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dapat dilihat atau diamati dari beberapa indikator. Indikator-indikator tersebut meliputi indikator sekolah, kelas, siswa kelas 1-3 dan siswa kelas 4-6. Berikut penjabaran

³⁶Jihan Nura Sekar Manik, "Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SD Negeri Pleburan 04 Semarang". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 88. <https://doi.org/10.21009/JPD.011.09>

indikator keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.³⁷

a. Indikator Sekolah

- 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- 2) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- 3) Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- 4) Pembiasaan hemat energi.
- 5) Membuat biopori di area sekolah.
- 6) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- 7) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- 8) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- 9) Menyediakan peralatan kebersihan.
- 10) Membuat tandon penyimpanan air.
- 11) Memrogramkan cinta bersih lingkungan.³⁸

b. Indikator Kelas

- 1) Memelihara lingkungan kelas.
- 2) Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas.
- 3) Pembiasaan hemat energi.

c. Indikator Siswa Kelas 1-3

- 1) Buang air besar dan air kecil di WC.

³⁷ Ernawati, 'Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Melalui Dongeng Fabel Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1 (2017), h. 120

³⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 9-10.

- 2) Membuang sampah di tempatnya.
- 3) Membersihkan halaman sekolah.
- 4) Tidak memetik bunga di taman sekolah.
- 5) Tidak menginjak rumput di taman sekolah.
- 6) Menjaga kebersihan rumah.

d. Indikator Siswa Kelas 4-6 :

- 1) Membersihkan WC.
- 2) Membersihkan tempat sampah.
- 3) Membersihkan lingkungan sekolah.
- 4) Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman.
- 5) Ikut memelihara taman di halaman sekolah.
- 6) Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.

Sementara itu, menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah Adiwiyata memiliki komponen dan standar dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu sebagai berikut.

a. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Tabel 1. Standar dan Indikator Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Standar	Analisis
A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	1. Visi, Misi dan Tujuan sekolah yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (dokumen 1) memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
	2. Struktur kurikulum memuat muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan

	lingkungan hidup.
	3. Mata pelajaran wajib dan/atau Mulok yang terkait PLH dilengkapi dengan Ketuntasan minimal belajar
B. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Tabel 2.

Standar dan Indikator Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Standar	Analisis
A. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.	1. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (Pakem/belajar aktif/ partisipatif)
	2. Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang pendidikan;
	3. Mengembangkan indikator dan

	instrument penilaian pembelajaran LH
	4. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas.
	5. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH
	6. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH.
B. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	1. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
	2. Menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari.
	3. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH dengan berbagai cara dan media.

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Tabel 3.

Standar dan Indikator Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Standar	Analisis
A. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	1. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah
	2. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah

	perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah)
	3. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
	4. Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
	5. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar
B. Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain).	1. Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup
	2. Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, Media (pers), dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah
	3. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
	4. Menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup
	5. Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LH

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Tabel 4.

Standar dan Indikator Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Standar	Analisis
A. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan	1. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah
	2. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah
B. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan	1. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan
	2. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah
	3. Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien
	4. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan

Berdasarkan teori di atas pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dan indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merangkum indikator tersebut sebagai pedoman dalam pengambilan data penelitian. Adapun indikator pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program dan kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri 1 Gedong Tataan yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 5.
Variabel dan Indikator Penelitian³⁹

No.	Variabel	Indikator
1.	Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan	a. Penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah.
		b. Rencana kegiatan dan anggaran sekolah.
		c. Keteladanan
		d. Kebiasaan rutin
		e. Tindakan spontan
		f. Pengkondisian
		g. Kendala yang dihadapi
2.	Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	a. Perencanaan Pembelajaran
		b. Pelaksanaan pembelajaran
		c. Kendala yang dihadapi
3.	Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	a. Pemeliharaan gedung dan lingkungan
		b. Kegiatan ekstrakurikuler
		c. Kreativitas dan Inovasi
		d. Kerjasama dengan berbagai pihak
		e. Kendala yang dihadapi
4.	Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	a. Kelengkapan sarana dan prasarana
		b. Pemeliharaan sarana dan prasarana
		c. Pemanfaatan listrik, air, dan ATK
		d. Pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan

³⁹Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital". *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (2018), 38. <https://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>

	e. Kendala yang dihadapi
--	--------------------------

Tabel 6
Indikator Peduli Lingkungan

No	Peduli Lingkungan	Tanggung Jawab	Kerjasama
1.	Menanam pohon/bunga.	Melaksanakan pekerjaan yang diberikan.	Bekerjasama tanpa pilih kasih.
2.	Membuang sampah pada tempatnya.	Menyelesaikan pekerjaan yang diberikan tepat waktu.	Memperlakukan orang lain secara baik.
3.	Membersihkan lingkungan sekolah.	Melaksanakan pekerjaan dengan senang hati.	Suka bermusyawarah dan menyelesaikan perbedaan.

B. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap” yang disusun oleh Melia Ramadhani Trahati tahun 2015. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 dilaksanakan dengan cara (1) Pengembangan kurikulum sekolah meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin piket dan Sabtu Berseri, kegiatan spontan, keteladan, dan pengkondisian sekolah. Pengintegrasian diupayakan dalam semua

mata pelajaran. Budaya sekolah melalui muatan lokal sekolah, apotek hidup, tamanisasi, ruang dan fasilitas, motivasi kepada siswa, penerapan hadiah dan hukuman, dan pengembangan karakter peduli lingkungan, kepedulian, dan tanggungjawab. (2) Pengembangan proses pembelajaran kelas dengan praktek dan pengamatan langsung, sekolah dengan pengarahan dan lomba, dan luar sekolah dengan pramuka, kunjungan ke luar sekolah. (3) Pengembangan kesehatan sekolah meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara ruang kelas yang memadai, pengelolaan fasilitas sanitasi, pengelolaan kantin/warung, pencegahan lingkungan dari jentik nyamuk, larangan dan penyuluhan bahaya rokok, dan promosi *hygiene* dan sanitasi dengan poster serta himbauan/ajakan. Adapun relevansi penelitian Melia Ramadhani dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini yaitu program-program yang dilaksanakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.⁴⁰

Selanjutnya penelitian berjudul “Studi Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata di SDN Tukangan Yogyakarta” yang disusun oleh Lutfi Ngalawiyah tahun 2014. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implementasi nilai peduli lingkungan menuju sekolah adiwiyata di SD Negeri 1 Gedong Tataan beserta kendala-kendalanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 bentuk implementasi nilai peduli lingkungan menuju sekolah adiwiyata di SDN Tukangan Yogyakarta yaitu penetapan visi sekolah, penetapan program pendukung, penyediaan sarana pendukung, kebiasaan, pembiasaan berbasis partisipasi, keteladanan, hukuman, dan penghargaan.

Kendala-kendala yang dihadapi SDN Tukangan Yogyakarta yaitu pada kebiasaan siswa, pembiasaan berbasis partisipasi, dan keteladanan. Kendala yang berkaitan dengan kebiasaan siswa dan pembiasaan berbasis partisipasi adalah siswa masih harus diingatkan guru dalam pelaksanaannya. Adapun kendala yang berkaitan dengan keteladanan adalah guru belum memberikan keteladanan secara

⁴⁰ Meila Ramadhani. “Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri Gedongkiw”. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 1.

menyeluruh kepada siswa, baik waktu, tempat, maupun situasi. Adapun relevansi penelitian Lutfi Ngalawiyah dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini yaitu mengenai program sekolah dan kendala-kendala yang dihadapi di sekolah dalam pendidikan karakter peduli lingkungan.⁴¹



⁴¹ Lutfi Ngalawiyah, “Studi Deskripsi Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata Di SDN Tukangan Yogyakarta”. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta), 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman R. Mala. 2015. Membangun Budaya Islami Di Sekolah. *Jurnal Irfani*, Vol. 11, No. 1.
- Adi Suprayitno, Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milineal*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Ali Idrus, Yozi Novia. 2018. Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2 Desember.
- Bedjo Sujanto. 2018. *Pengelolaan Sekolah Permasalahan Dan Solusi* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Dianna Ratnawati. 2016. Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01, No. 1.
- Dini Palupi Putri. 2018. Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. Ar-Riyah: *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1.
- Ernawati. 2017. Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Melalui Dongeng Fabel Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1.
- Fitri Rayani Siregar. 2017. Nilai-Nilai Budaya Sekolah Dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan. *Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, Vol.1, No. 1.
- Henry Januar Saputra, Nur Isti Faizah. 2017. Pengembangan Bahan Ajar untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Sisa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1.
- I Gusti Ngurah Santika, I Wayan Suastra, Ida Bagus Putu Arnyana. 2018. Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan tapanuli Selatan*, Vol. 10 No. 1.

- Imas Kurniasih, Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. CV. Solusi Distribusi.
- Jihan Nura Sekar Manik. 2018. Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SD Negeri Pleburan 04 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Juni Siskayanti, Ika Chastanti. 2022. Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 2.
- Lutfi Ngawiyah. Studi Deskripsi Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata Di SDN Tukangan Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- M. Gulo. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo.
- Melia Rimadhani Trahati. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Begeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Artikel Jurnal*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad Yaumi. 2018. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nurul Hidayah. 2016. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2.
- Ratna Widyaningrum. 2016. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 2.
- Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Shanta Rezkita, Kristi Wardani. 2018. Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4 No. 2.
- Sifaun Naziyah, Akhwani, Sri Hartatik. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No. 5.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Witarsa, Rahmat Ruhyana. 2021. *Pendidikan Karakter Kosep dan Implementasinya*. Bandung: Yrama Widya.
- Yosef Firman Narut, Mikael Nardi. 2019. Analisis Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Jurnal Pendidikan FKIP Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng*.

